**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**EVALUASI PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA PADA SMKN DI KABUPATEN TAKALAR**

***EVALUATION OF BEGINNING TEACHERS INDUCTION PROGRAM IN PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF TAKALAR***

**HASMAWATI**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNUVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**EVALUASI PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA PADA SMKN DI KABUPATEN TAKALAR**

***EVALUATION OF BEGINNING TEACHERS INDUCTION PROGRAM IN PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF TAKALAR***

Hasmawati

Nomor Pokok : 14B12083

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Kekhususan Kepengawasan

ABSTRAK

**Hasmawati**, *Evaluasi Program Induksi Guru Pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar (dibimbing oleh Syahrul dan* *Baso Intang Sappaile )*

Penelitian evaluasiini bertujuan untuk mengetahui; (i) gambaran perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar; (ii) gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMKN di Kabupaten Takalar; (iii) gambaran kemampuan guru pemula yang telah mengikuti PIGP dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik di Kabupaten Takalar.

Penelitian menggunakan Model *Responsive Stake*, yang meliputi evaluasi aspek *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes.* Sumber data terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, pembimbing, dan guru yang telah mengikuti program induksi. Data dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara untuk aspek *antecedent* dan *transaction*, lembar observasi untuk aspek *outcomes* dan studi dokumentasi untuk menunjang dan memperkuat kebenaran data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis kualitatif dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data hasil analisis dibandingkan dengan standar dan kriteria evaluasi yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Gambaran program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek *anteceden* yaitu perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula terlaksana dengan baik. (ii) Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar yang merupakan aspek *transaction*  terlaksana dengan baik n. (iii) Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek *outcomes* yaitu kemampuan guru yang telah mengikuti PIGP dalam beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik amat baik.

Kata Kunci: Program Induksi, Guru Pemula

**ABSTRACT**

HASMAWATI, 2016. *Beginner Teachers Induction Program Evaluation at Voctional Schools in Takalar (supervised by Syahrul and Baso Intang Sappaile)*

The evaluation study aimed to determine; (1) Planning and preparation for a beginner teacher induction program at vocational schools in Takalar, (ii) Implementation of the beginner teachers program induction (PIGP) at Vocational Schools in Takalar, (iii) novice teachers performance who have followed PIGP in adapting the working climate and school culture, lesson plan, implementing the learning and assessing learning outcomes of students in Takalar.

Research using Responsive Stake Model, which includes the evaluation aspect of the antecedent, transaction, and outcomes. The data source consists of the superintendent, principals, counselors, and teachers who have attended an induction program. Data were collected using interview guide for antecedent and transaction aspects, obsevation sheet for the aspect outcomes and documentation to support and strengthen the accuracy of data has been collected throught interview and observations. Data were analyzed qualitative and quantitativ descriptive approach. Data analysis results compared to the standards and evaluation criteria that have been determined.

The results showed that (i) Planning and preparation of the novice teacher induction program at vocational schools in Takalar has done well even thought the school has not entered a program implementing this induction program in the school program and the appointment of counselors need to pay attention to the conditions stipulat

ed; (ii) Implementation of the novice teachers program induction of Vocational Schools in has done well because of all the stages of supervision carried out according to the procedures although tutors have less knowledge on the lessons mastered by the novice teachers; (iii) teachers performance who have followed PIGP in adapting the working climate and school culture, lesson plan, implementing the learning and assessing learning outcomes of students is well.

*Key word : Induction Program, Beginner Teacher*

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru (Mulyasana, 2011:120). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005 ayat 1).

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan masih menjadi persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Billingsley and Dawson (2000:7) menyatakan :

*Experience and research have shown which reforms will improve teacher quality,and the time to make those reforms is now, at the outset of a new millennium and century. There can no longer be any excuse for failing to improve teacher quality and to provide students with the education and future they deserve*.

Pengalaman dan penelitian telah menunjukkan bahwa reformasi akan meningkatkan kualitas guru, dan waktu untuk melakukan reformasi adalah sekarang, Tidak ada apapun lagi yang menjadi alasan karena gagal meningkatkan kualitas guru dan menyediakan pendidikan dan masa depan yang layak bagi peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan mengingat bahwa mereka melakukan interaksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Permasalahan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia selalu dikaitkan dengan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah. Karena peran guru yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka seorang guru harus dipersiapkan dengan matang. Persiapan tersebut haruslah berkesinambungan mulai dari *pre-service* dan pendidikan profesi guru di LPTK sampai menjadi guru pemula di satuan pendidikan.

Untuk mendukung hal tersebut saat ini telah diberlakukan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 pasal 30 tentang Jabatan Fungsional Guru, sebagai berikut:

1. Pegawai Negeri Sipil yang diangkat untuk pertama kali dalam Jabatan Fungsional Guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Berijazah paling rendah Sarjana (S1) atau Diploma IV, dan bersertifikat pendidik;

 b. Pangkat paling rendah Penata Muda golongan ruang III/a;

 c. Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dalam Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) paling rendah bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir; dan

 d. Memiliki kinerja yang baik yang dinilai dalam masa program induksi.

1. Pengangkatan Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengangkatan yang dilakukan untuk mengisi lowongan formasi Jabatan Fungsional Guru melalui pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil;
2. Program induksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d diatur lebih lanjut oleh Menteri Pendidikan Nasional.yang di antaranya mengatur tentang program induksi bagi guru pemula.

 Sebagai penjabaran teknis dari program induksi maka juga telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula.

Kegiatan pelaksanaan PIGP (Program Induksi Guru Pemula) tertuang dalam program kerja berdasarkan identifikasi tuntutan peraturan yang terkait dan dilandasi oleh hasil análisis kebutuhan sekolah yang dibina. Perencanaan PIGP dituangkan dalam Program Pengawasan Tahunan, Program Semester dan Program Pelaksanan Kegiatan.

Salah satu pihak yang berperan dalam memberikan pembimbingan terhadap Guru pemula adalah Pengawas Sekolah, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang secara penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permenpan dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2010). Dari kedua jenis pengawasan tersebut, pengawasan atau supervisi akademik yang bersentuhan langsung dengan guru di sekolah, dimana supervisi akademik bertujuan membantu guru mangembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengawasan manajerial lebih terfokus pada bantuan profesional bagi kepala sekolah dalam aspek-aspek pengelolan dan administrasi sekolah (Sudjana, 2012:6).

K**egiatan pengawasan sekolah** diawali dengan penyusunan program kerja.  Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung  jawaban pengawas  dalam bekerja. Untuk dapat menyusun **program pengawasan dengan baik**, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai  prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

 Di Kabupaten Takalar program induksi guru pemula telah menjadi salah satu program kepengawasan yang menjadi program tahunan pengawasan terlebih dengan bertambahnya guru pemula dengan adanya penerimaan CPNS guru melalui jalur umum, kategori 2 (K2) dan beberapa PNS yang beralih dari jabatan struktural ke fungsional guru.

Namun pada pelaksanaannya di sekolah menengah kejuruan penulis menemukan beberapa permasalahan:

1. Program ini hanya diketahui oleh pihak yang terlibat saja pada program yaitu pengawas, kepala sekolah, guru yang ditunjuk sebagai pembimbing dan CPNS (guru pemula) yang ada pada sekolah menengah kejuruan tempat pelaksanaan program.
2. Tidak semua pengawas SMK terlibat pada pelaksanaan program induksi guru pemula di kabupaten Takalar.
3. Guru yang menjadi pembimbing adalah wakasek kurikulum atau guru yang memiliki jabatan tambahan di sekolah tempat pelaksanaan program.
4. Di sekolah menengah kejuruan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan program ini tidak melakukan pembinaan yang berkesinambungan setelah program dilaksanakan.

Dari beberapa temuan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan evaluasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran program induksi guru pemula di Kabupaten Takalar khususnya di sekolah menengah kejuruan sekaligus mengevaluasi keterlaksaanan dan keberhasilan program tersebut. Karena bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi persiapan program, keterlibatan pengawas sekolah, pelaksanaan program induksi guru pemula maupun ketercapaian tujuan program ini, maka penulis menggunakan model evaluasi *“responsive”* dari Stake. yaitu suatu model evaluasi yang berusaha menggambarkan peristiwa-peristiwa, kegiatan-kegiatan, dan kondisi-kondisi yang ada sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan suatu program dengan memperhatikan respon dari stakeholder yang terlibat pada program tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMKN di Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui bagaimana performa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula dalam beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik di Kabupaten Takalar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan  *Responsive Evaluation Model* yang dikembangkan pada 1975 oleh Robert E. Stake. Model evaluasi ini menekankan pada respons para stakeholders program.

Berdasarkan model evaluasi yang digunakan sehingga penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil evaluasi program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yakni dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data aspek masukan (*antecedent)* yang difokuskan pada dua komponen yang meliputi perencanaan pelaksanaan program induksi guru pemula dan persiapan pelaksanaan program induksi guru pemula, aspek proses (*transaction*) yang difokuskan pada empat komponen yaitu pembimbingan pelaksanaan PIGP, pemantauan pelaksanaan PIGP, penilaian pelaksanaan PIGP, pelaporan pelaksanaan PIGP dan aspek hasil (*outcomes*) yang difokuskan pada empat komponen yakni kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun informan yang terlibat yaitu Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan, Kepala Sekolah, pembimbing, dan Guru Pemula.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula yang meliputi kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.Pihak yang terlibat yaitu guru yang pada saat pelaksanaan program ini adalah sebagai Guru Pemula

 Untuk menunjang dan memperkuat kebenaran data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, maka dilakukan pengkajian beberapa dokumen yang berhubungan dengan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model *Responsive* dari *Stake (antecedent, transaction and outcomes)* atau sering juga disebut sebagai masukan, proses, dan hasil dari program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan ketiga dimensi evaluasi tersebut.

1. Perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.

Aspek masukan (*antecedent*) difokuskan pada dua komponen yang meliputi perencanaan pelaksanaan program induksi guru pemula dan persiapan pelaksanaan program induksi guru pemula.

Pada perencanaan pelaksanaan program induksi guru pemula pengawas membuat perencanaannya dengan memasukkan program tersebut kedalam dalam program kepengawasan terkait dengan pelaksaan program induksi guru pemula dan pengawas mendata guru yang baru terangkat (CPNS). Kepala sekolah menindaklanjuti penyampaian pengawas pembina dengan memanggil guru pemula dan menunjuk pembimbing yang akan mendampingi guru pemula pada pelaksanaan PIGP. Pembimbing berkoordinasi dengan guru pemula untuk membahas berbagai hal dalam rangka persiapan pelaksanaan PIGP.

Pada tahap persiapan pengawas mensosialisasikan program induksi tersebut dan melatih pihak yang terlibat pada program yaitu kepala sekolah, pembimbing dan guru pemula. Kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas dalam menyampaikan informasi tentang PIGP kepada pembimbing dan guru pemula dan berbagai hal yang harus dipersiapkan, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan PIGP dan memfasilitasi kebutuhan dari guru pemula tersebut. Pembimbing terlibat dalam membantu guru pemula mempersiapkan administrai pembelajarannya, dan berbagai persiapan lainnya yang nantinya akan membantu guru pemula tersebut pada saat pelaksaanaan PIGP nantinya. Guru pemula mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat mulai mengajar pada pelaksanaan PIGP dimana penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dibantu atau dibimbing oleh pembimbing.

1. Pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.

Aspek proses (*transaction*) yaitu pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar meliputi empat komponen yaitu pembimbingan pelaksanaan PIGP, pemantauan pelaksanaan PIGP, penilaian pelaksanaan PIGP, pelaporan pelaksanaan PIGP.

Pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas hanya kepada pembimbing dan pembimbingan selanjutnya guru pembimbinglah yang membimbing guru pemula selama tahap pembimbingan selama 1 tahun. Kepala sekolah hanya sebatas melakukan pembinaan dan pembimbingan guru pemula diserahkan dibawah tanggungjawab pembimbing. Pada tahap pembimbingan yang memiliki peran penting adalah pembimbing. Pertemuan penulis dengan beberapa guru yang pernah ditunjuk kepala sekolah untuk menjadi pembimbing memberikan informasi yang tidak begitu detail tentang tahapan pembimbingan yang mereka telah laksanakan, mereka hanya mengungkapkan garis besar pembimbingan yang mereka laksanakan. Pembimbingan yang diperoleh oleh guru pemula sangat bermanfaat bagi guru pemula untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru.

Pada tahap pemantauan pengawas memantau sejauhmana terlaksananya program dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah yang terlibat. tahap pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar yang dilakukan oleh kepala sekolah memantau sejauhmana pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dan sejauhmana perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru pemula.

Penilaian pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar yang dilakukan oleh pengawas adalah merekapitulasi penilaian yang telah diperoleh oleh guru pemula dari pembimbing dan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penilaian hasil guru pemula dimana penilaian oleh kepala sekolah dilakukan pada penilaian tahap kedua bersama dengan pengawas sekolah yang bertujuan untuk menentukan nilai kinerja guru pemula. Penilaian guru pemula PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar adalah kompetensi guru yang dimiliki oleh guru pemula tersebut yang dinilai mulai dari bulan kedua sampai kesembilan oleh pembimbing dan bulan kesepuluh merupakan penilaian akhir oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar pengawas hanya melakukan peloporan yang merupakan akumulasi penilaian dari pembimbing dan kepala sekolah. Penyusunan laporan PIGP dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan bukti-bukti berupa dokumen atau bukti lain yang terkumpul selama satu tahun masa induksi melalui kegiatan observasi pembelajaran, observasi umum tentang kinerja guru pemula dalam pembelajaran. Pelaporan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar adalah melaporkan akumulasi nilai yang diperoleh oleh guru pemula dari pembimbing, pengawas sekolah dan kepala sekolah sendiri selama pelaksanaan PIGP. Sementara pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar yang dilakukan oleh pembimbing sebatas melaporkan hasil penilaian guru pemula selama melaksanakan PIGP.

1. **Performa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar**

Aspek hasil (*outcomes*) dalam penelitian ini terdiri atas empat komponen yakni kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 1 Hasil analisis instrumen observasi mengenai kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Instrumen | Frekuensi | fiXi | Persentase  |
| Xi | Fi | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 12 | 36 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 0 |
| ∑  | 12 | 36 |   |

Sesuai tabel di atas dan berdasarkan kriteria evaluasi yang digunakan yaitu dimensi outcomes pada aspek kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar berada pada kategori cukup baik.

Tabel 2 Hasil analisis instrumen observasi mengenai kemampuan guru merencanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Instrumen | Frekuensi | fiXi | Persentase  |
| Xi | Fi | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 10 | 30 | 83 |
| 4 | 2 | 8 | 17 |
| ∑  | 12 | 38 |   |

 Sesuai tabel di atas dan kriteria dimensi outcomes pada aspek kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar berada pada kategori baik.

Tabel 3 Hasil analisis instrumen observasi mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Instrumen | Frekuensi | fiXi | Persentase  |
| Xi | Fi | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 2 | 4 | 17 |
| 3 | 10 | 30 | 83 |
| 4 | 0 | 0 | 0 |
| ∑  | 12 | 34 |   |

Sesuai tabel di atas dan kriteria dimensi outcomes pada aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar berada pada kategori cukup baik.

Tabel 4 Hasil analisis instrumen observasi mengenai kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Instrumen | Frekuensi | fiXi | Persentase  |
| Xi | Fi | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 1 | 2 | 5 |
| 3 | 20 | 60 | 95 |
| 4 | 0 | 0 | 0 |
| ∑  | 21 | 62 |   |

Sesuai tabel di atas dan kriteria dimensi outcomes pada aspek kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar berada pada kategori cukup baik.

**PEMBAHASAN**

1. **Perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar**

Aspek masukan (*antecedent*) meliputi dua komponen yaitu perencanaan pelaksanaan PIGP dan persiapan pelaksanaan PIGP.

1. Perencanaan pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP)

Pihak-pihak yang terkait dalam peaksanaan PIGP adalah Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing. Agar pelaksanaan PIGP dapat berjalan dengan baik Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Pembimbing perlu menyusun rencana implementasi PIGP sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing.

Perencanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar oleh pengawas dengan memasukkan program tersebut kedalam dalam program kepengawasan terkait dengan pelaksaan program induksi guru pemula dan pengawas mendata guru yang baru terangkat (CPNS). Selanjutnya kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menindaklanjuti menyampaikan pengawas pembina terkait dengan pelaksanaan PIGP dengan memanggil guru pemula dan menunjuk pembimbing yang akan mendampingi guru pemula pada pelaksanaan PIGP. Pembimbing berkoordinasi dengan guru pemula untuk membahas berbagai hal dalam rangka persiapan pelaksanaan PIGP.

Dari hasil penelitian dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar oleh pihak yang terkait (pengawas sekolah, kepala sekolah dan pembimbing) masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama perencanaan oleh kepala sekolah yang tidak memasukkan perencanaan kedalam RKJM, RKT, dan RKAS dan penunjukan pembimbing tidak satupun yang linier dengan guru pemula walaupun masih dalam rumpun mata pelajaran yang sama.

1. Persiapan pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP)

Pada persiapan pelaksanaan PIGP pada SMKN di kabupaten Takalar ini Pengawas sekolah melakukan beberapa persiapan yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan mensosialisasikan program induksi tersebut dan melatih pihak yang terlibat pada program yaitu kepala sekolah, pembimbing dan guru pemula. Selanjutnya kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas dalam menyampaikan informasi tentang PIGP kepada pembimbing dan guru pemula dan berbagai hal yang harus dipersiapkan, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan PIGP dan memfasilitasi kebutuhan dari guru pemula tersebut. Sementara itu pembimbing terlibat dalam membantu guru pemula mempersiapkan administrai pembelajarannya, dan berbagai persiapan lainnya yang nantinya akan membantu guru pemula tersebut pada saat pelaksaanaan PIGP nantinya.

 Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Program Induksi Guru Pemula dari aspek masukan (*antecedent*) yaitu perencanaan pelaksanaan PIGP dan persiapan pelaksanaan PIGP belum terlaksana dengan baik karena sekolah pelaksana program tidak memasukkan program induksi ini dalam program sekolah dan penunjukan pembimbing tidak memenuhi syarat yang ditentukan.

1. **Pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar.**

Aspek proses (*transaction*) meliputi empat komponen yaitu pembimbingan pelaksanaan PIGP, pemantauan pelaksanaan PIGP, penilaian pelaksanaan PIGP, pelaporan pelaksanaan PIGP.

1. Pembimbingan pelaksanaan PIGP

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembimbingan program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar, pembimbingan oleh pengawas hanya diberikan kepada kepala sekolah dan pembimbing diawal pelaksanaan selanjutnya pembimbingan guru pemula diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan pembimbing. Selanjutnya kepala sekolah hanya sebatas melakukan pembinaan dan pembimbingan guru pemula diserahkan dibawah tanggungjawab pembimbing. Pembimbing melakukan pembimbingan pada bulan ke-2 sampai dengan bulan ke-9 yang meliputi pembimbingan proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai penilaian hasil belajar. Dilakukan observasi sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan pada masa pelaksanaan program induksi yang dimulai di bulan ke-2 sampai bulan ke-9.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pembimbingan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar telah dilaksanakan dengan baik, walaupun demikian pembimbingan tidak terlaksana dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan pembimbing terhadap mata pelajaran yang diampuh oleh guru pemula dan sebaiknya keterlibatan pengawas sekolah dan kepala sekolah lebih ditingkatkan dalam proses pembimbingan guru pemula tidak hanya diawal pelaksanaan PIGP saja.

1. Pemantauan pelaksanaan PIGP

Dari hasil penelitian pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar, ada empat tahapan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas yaitu pemantauan yang dilaksanakan diawal, dipertengahan pelaksanaan, sebelum pelaporan dan sebelum penilaian akhir dimana pengawas memantau sejauhmana terlaksananya program dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah yang terlibat. Selanjutnya kepala sekolah memantau sejauhmana pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dan sejauhmana perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru pemula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis PIGP.

1. Penilaian pelaksanaan PIGP

Dari hasil penelitian penilaian pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar, pengawas merekapitulasi penilaian yang telah diperoleh oleh guru pemula berkaitan dengan kompetensi guru dari pembimbing dan kepala sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada penilaian pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar, telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis PIGP yaitu penilaian kinerja berdasarkan kompetensi guru pemula selama mengikuti PIGP.

1. Pelaporan pelaksanaan PIGP

Dari hasil penelitian pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar, peloporan merupakan akumulasi nilai yang diperoleh oleh guru pemula dari pembimbing, pengawas sekolah dan kepala sekolah selama pelaksanaan PIGP. Sementara itu guru pemula membuat pelaporan sesuai dengan format yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar, pelaporan disusun berdasarkan format yang ada namun pengajuan penerbitan Sertifikat oleh kepala sekolah kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten bagi guru pemula yang telah mencapai Nilai Kinerja dengan nilai minimal berkategori Baik tidak diajukan karena laporan hanya disetor ke pengawas sekolah.

1. **Performa guru yang telah mengikuti program induksi guru pada SMKN di Kabupaten Takalar.**
2. Kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah

 Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil 75 dimana pada kriteria kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah menunjukkan *cukup baik*. Ini berarti bahwa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar dengan adanya program ini sangat terbantu dalam beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya kerja pada tempatnya mengajar.

1. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil 79 dimana pada kriteria kemampuan guru merencanakan pembelajaran menunjukkan kategori *baik*. Ini berarti bahwa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar dengan adanya program ini merasakan manfaat dengan adanya pembimbingan dalam merencanakan pembelajaran yang mereka dapatkan pada saat mengikuti PIGP.

1. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

 Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil 71 dimana pada kriteria kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menunjukkan kategori *cukup baik*. Ini berarti bahwa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar dengan adanya program ini merasakan manfaat dengan adanya pembimbingan melaksanakan pembelajaran yang mereka dapatkan pada saat mengikuti PIGP.

1. Kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil 74 dimana pada kriteria kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik menunjukkan kategori *cukup baik*. Ini berarti bahwa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar dengan adanya program ini merasakan manfaat dengan adanya pembimbingan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang mereka dapatkan pada saat mengikuti PIGP. Dimana pembimbingan meliputi membuat instrumen penilain, menganalisis nilai ulangan harian, menyusun program remedial dan program pengayaan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan , maka evaluasi program induksi guru pemula pada SMKN di kabupaten Takalar dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran program induksi guru pemula pada SMKN di Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek masukan *(antecedent)* yaitu perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula telah terlaksana dengan baik walaupun sekolah pelaksana program tidak memasukkan program induksi ini dalam program sekolah dan penunjukan pembimbing perlu memperhatikan syarat yang ditentukan.
2. Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMKN di Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek proses *(transaction)* yaitu:
3. pembimbingan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar telah terlaksana dengan baik karena tahap pembimbingan dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembimbingan walaupun pembimbing memiliki pengetahuan yang kurang pada mata pelajaran yang diampuh oleh guru pemula.
4. pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pemantauan PIGP
5. penilaian pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pemantauan PIGP
6. pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMKN di Kabupaten Takalar belum terlaksana dengan baik karena kepala sekolah tidak mengajukan penerbitan sertifikat kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten bagi guru pemula yang telah mencapai Nilai Kinerja dengan nilai minimal berkategori Baik.
7. Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMKN di Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek hasil (*outcomes*) yaitu kemampuan guru pemula yang telah mengikuti PIGP dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik sementara kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik.

**SARAN**

* 1. Kepala sekolah sebaiknya memasukkan program induksi guru pemula kedalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah.
	2. Kepala sekolah seharusnya dalam penunjukan pembimbing memperhatikan mata pelajaran guru yang akan ditunjuk sebagai pembimbing harus sama dengan mata pelajaran yang diampuh oleh guru pemula.
	3. Pengawas dan kepala sekolah hendaknya ikut terlibat dalam pembimbingan guru pemula, tidak menyerahkan sepenuhnya hanya kepada pembimbing
	4. Pengawas dan kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru pemula untuk penerbitan sertifikat kepada kepala dinas pendidikan kabupaten.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adjie,Warsito. 2012. *Sistem Penjaminan Profesionalisme Guru Pemula melalui Program Induksi.* (http://warsitoadjie.blogspot.com/2012/01/sistem-penjaminan-profesionalisme-guru.html, Diakses21 Januari 2012)

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah 2010. *Instrument Standar Proses, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Gunadi, Gugun. 2013. Pengertian, Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Ciri dari Laporan. *Blog pendidikan (Online)* ( <http://bald-gugungondrong> . blogspot. Co .id /2013/05/pengertian-tujuan-manfaat-jenis-dan.html, Diakses 6 Juni 2016)

Kearney,S.P. 2011. The Importance of Induction Programmes for Beginning teachers in Independent Catholic Secondary Schools in New South Wales*. ResearchOnline@NDat(Online)*,(<http://researchonline.nd.edu.au/edu_conference/39>, Diakses 11 Oktober 2015)

Kessel, C.C. 2010. The influence of induction programs on beginning teachers well- being and professional development. *Netherlands Organization for Scientific Research (Online)*, Project no.411-02-203, (<https://openaccess.leidenuniv>.nl/ bitstream/handle/1887/15750/CH, Diakses 12 Oktober 2015).

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang* *Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Nurochim, M. M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 Tentang Program Induksi Guru Pemula

PMPTK. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PMPTK

 . 2010a. *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Kepala Sekolah.* Jakarta: PMPTK

 . 2010b. *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Pembimbing.* Jakarta: PMPTK

 . 2010c. *Modul Program Induksi Guru Pemula (PIGP) bagi Pengawas Sekolah.* Jakarta: PMPTK

Sagala, S. H. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2012a. *Pengawas Dan Kepengawasan : Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012b. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tayibnapis, F.Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H.B. 2007. *Profesi Kependidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. 2007. Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Widoyoko, E.P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

 . 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasidan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuksel, Ismail. 2010. How to Conduct a Qualitative Program Evaluation in the Light of Eisner’s Educational Connoisseurship and Criticism Model*. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (Online)*, (<http://www.tojqi.net/journal/> TOJQI\_1\_2/TOJQI\_1\_2\_Journal\_6.pdf, Diakses 2 Maret 2016)